

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Hal ini tentunya mengakibatkan, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investor. Peningkatan jumlah investor ini akan membawa para investor tersebut ikut ambil bagian dalam mengembangkan perekonomian Indonesia karena, para investor memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. Dibalik peran penting tersebut, para investor juga berkeinginan untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Berdasarkan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal, yang terdiri atas investor saham, reksa dana, dan obligasi telah bertumbuh sebesar 22 % dari tahun 2019 lalu, menjadi 3,02 juta investor di tahun 2020. Selain itu, berdasarkan data 17 Januari 2021 jumlah investor saham di Indonesia kembali meningkat hingga mencapai 4,01 juta dan untuk jumlah transaksi harian di Indonesia sebesar 619.000 diatas jumlah transaksi harian Thailand 496.000, Malaysia 401.000 (<https://bisnis.tempo.co/read/>, diakses 10 Maret 2021). Kenaikan ini di dapat karena, Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai badan yang mengelola pasar modal melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah investor. Peningkatan jumlah investor saham ini diharapkan dapat terus berlanjut dan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah investor terbanyak di Asia Tenggara

dengan mengalahkan Singapura. Angka tersebut juga masih tergolong cukup rendah di bandingkan dengan jumlah seluruh masyarakat Indonesia yang mencapai 267,7 juta penduduk. Oleh sebab itu, Indonesia masih memiliki kesempatan yang besar untuk dapat berkembang melalui pasar modal.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling banyak ditemui adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang pasar modal serta adanya faktor psikologi pada sikap masyarakat itu sendiri. Faktor psikologis yang dimaksud adalah rasa tidak percaya masyarakat untuk melakukan investasi, karena menganggap investasi tersebut memiliki resiko yang tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, Bursa Efek Indonesia membangun suatu program yang dinamakan “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Objek sasaran BEI dalam menjalankan kampanye ini adalah investor- investor muda dengan mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang didirikan di beberapa Universitas yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang didirikan di Universitas Andalas yang menjadi sarana bagi mahasiswa Universitas Andalas untuk memulai investasi. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan sarana untuk mengenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi dengan konsep kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas yang diharapkan dapat memperkenalkan pasar modal bukan dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya (Teguh dkk,2019).

Sehingga kedepannya, para mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif di pasar modal.

Tabel 1.1 Jumlah Pembukaan Rekening Efek di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

| Tahun | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 |
|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah Akun | 32 akun | 109 akun | 109 akun | 149 akun |

Sumber: Data dari GIBEI FE UNAND

Dari data diatas, terlihat bahwa terjadi kenaikan jumlah pembukaan rekening efek di GIBEI FE UNAND sangat signifikan pada tahun 2018/2019. Selain itu di tahun 2020/2021 terjadi kenaikan kembali sebesar 149 akun. Hal ini terjadi karena, ketertarikan para mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal mulai meningkat akibat tersedianya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Selain itu, para *staff* juga gencar melakukan sosialisasi serta promosi kepada para mahasiswa melalui beberapa program kerjanya. Akan tetapi, ketertarikan ini masih tergolong cukup rendah yaitu hanya sebesar 0,57% dari 26.000 jumlah keseluruhan mahasiswa Universitas Andalas. Oleh sebab itu, karena masih rendahnya tingkat investasi mahasiswa Universitas Andalas, diharapkan kedepannya jumlah peminat investasi dapat bertambah.

Bursa Efek Indonesia melakukan program edukasi dan penyuluhan tentang bagaimana cara berinvestasi di pasar modal, khususnya kepada generasi muda yaitu mahasiswa. Selain itu, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi, mengatakan pihaknya bakal meningkatkan tata kelola yang baik sehingga mampu menciptakan iklim investasi yang positif bagi kemajuan pasar modal Indonesia (<https://investasi.kontan.co.id>, diakses pada tanggal 19 September 2020). Pihak BEI juga terus membuka akses pasar modal pada masyarakat dengan

membangun 30 kantor perwakilan bursa efek di berbagai kota besar di Indonesia dan BEI bekerja sama dengan perguruan tinggi dan berbagai institusi untuk membangun 464 galeri investasi sebagai wadah edukasi dan literasi pasar modal kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dengan dibuka dan ditambahnya akses pasar modal serta jumlah galeri investasi tersebut, di harapkan kedepannya dapat mendorong lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal.

Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian atau resiko di sisi yang lain, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih, disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim (Timotius dan Widanapura,2016). Nilai lebih itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah kepemilikan atas saham-saham dalam negeri. Tetapi dilihat dari fakta yang ada di lapangan, sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena, masyarakat dihantui oleh rasa takut akan kerugian, modal dapat hilang, dan efek-efek negatif lainnya dari berinvestasi di pasar modal (Shinta dan Widy,2019). Di samping itu, menurut data dari Bursa Efek Indonesia, kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh pihak asing, sehingga ini menjadi hal yang sangat dikawatirkan.

Setiap investor memiliki persepsinya tersendiri terhadap risiko serta *return* dalam melakukan investasi. Para investor cenderung mengharapkan *return* yang sesuai harapan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua investor dapat menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Sehingga, jika hanya

mengharapkan *return*, maka hal itu tidaklah cukup. Diperlukan kemampuan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mengatasi risiko tersebut. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2010 dalam Timothius Tandio dan Widanaputra, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngamaliyatul Chabai (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi risiko dengan minat berinvestasi. Sedangkan Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara persepsi risiko dengan minat berinvestasi.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Karena, motivasi dapat meningkatkan semangat serta mendorong keinginan seseorang dalam melakukan suatu hal. Akan tetapi, di Indonesia sendiri motivasi serta semangat masyarakat untuk melakukan investasi masih sangat kecil. Hal ini bisa jadi disebabkan karena, kurangnya pemahaman serta kemampuan masyarakat mengenai investasi. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, seorang investor diharapkan memiliki motivasi yang berasal dari diri investor itu sendiri sehingga, nantinya dapat memberikan dorongan untuk mengetahui hal baru. Selain itu, di era digital dan serba bisa ini, para calon investor dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai cara berinvestasi yang baik dan benar. Sehingga dengan kemudahan dalam memperoleh informasi tersebut, dapat meningkatkan jumlah investasi di pasar modal. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Ngamaliyatul Chabai (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dengan minat berinvestasi. Tetapi hal ini,

berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri Situmorang, dkk (2014) yang menyatakan bahwa motivasi baik sosial, penghargaan dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal.

Faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk mulai berinvestasi adalah modal minimal. Modal minimal merupakan modal awal yang dibutuhkan seseorang sebagai langkah awal untuk melakukan investasi. Sehingga modal minimal yang diharapkan oleh calon investor tentunya adalah modal dengan jumlah yang mudah dijangkau, terutama bagi investor muda seperti mahasiswa. Sebab, para investor muda cenderung berinvestasi pada saham, aset jangka panjang sedangkan orang yang lebih tua tidak membuat perencanaan investasi jangka panjang karena mereka berpikir bahwa mereka tidak memiliki banyak waktu untuk pengembalian (Aren & Aydemir, 2015). Oleh sebab itu, Bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, Maslichah dan Junaidi (2019) menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan Haris Nandar, Mustafa Kamal, M. Ridwan (2018) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara modal minimal dengan minat investasi.

Selain modal minimal, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi adalah uang saku. Uang saku yang tinggi mengakibatkan pola hidup seseorang akan menjadi lebih konsumtif. Sehingga, jumlah uang saku seseorang akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Reilly dan Brown (1997) menyatakan bahwa sangat sulit mengatur antara jumlah uang yang diterima dengan jumlah uang yang dikeluarkan, sehingga hal ini menjadi persoalan yang selalu menimpa hidup seseorang. Dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Andreas Yosi Hayu Wahyudi (2017) mengungkapkan bahwa uang saku yang

dimiliki oleh seseorang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar Pebrianto (2015) menyatakan bahwa uang saku berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi.

Budaya investasi di Indonesia tergolong cukup rendah, hal ini terbukti dari rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi. Sehingga menyebabkan Indonesia menjadi negara di Asia yang memiliki jumlah investor paling sedikit. Jika dilihat lebih jauh lagi, budaya investasi di Indonesia didominasi oleh investor muda (usia di bawah 30 tahun) yaitu hampir 50% dari jumlah keseluruhan. Hal ini terjadi karena, hadirnya beragam kemudahan dalam proses transaksi di pasar modal, termasuk proses pembukaan rekening. Jumlah yang mendominasi ini juga di dorong oleh kemampuan para kaum muda untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berhubungan dengan investasi di pasar modal. Budaya investasi di Indonesia sendiri, memiliki keberagaman jenis yaitu: investasi saham, investasi emas dan logam mulia, investasi dalam bentuk deposito berjangka, asuransi dan masih banyak jenis lainnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana budaya investasi khususnya investasi saham di Indonesia.

Untuk meningkatkan jumlah investor serta memeriahkan program yang diusung oleh Bursa Efek Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa maka, penelitian ini dilakukan di Univeritas Andalas tepatnya di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Hal ini didukung dengan adanya salah satu Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang di dirikan di Univeritas Andalas. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Andalas sendiri merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berfokus pada kegiatan pengenalan di pasar

modal serta memberikan ruang bagi Mahasiswa Universitas Andalas untuk berkonsultasi di pasar modal. Sehingga para mahasiswa dapat menjadi penggerak utama bagi calon investor lainnya untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Indonesia. Hal ini akan menjadi dasar penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya tidak mencantumkan GIBEI FE UNAND sebagai sarana bagi para mahasiswa Universitas Andalas untuk melakukan investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada bagaimana faktor persepsi risiko, motivasi, modal minimal, uang saku dan budaya investasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang didirikan di universitas-universitas yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, berdasarkan hal diatas maka judul dari penelitian ini adalah: ***“Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Modal Minimal, Uang Saku dan Budaya Investasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas” (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Andalas).***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi resiko mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas?

2. Apakah motivasi mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas?
3. Apakah modal minimal mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas?
4. Apakah uang saku mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas?
5. Apakah budaya investasi mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa persepsi resiko mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa modal minimal mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas.

4. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa uang saku mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas.
5. Untuk menganalisis serta membuktikan bahwa budaya investasi mempengaruhi minat Mahasiswa Universitas Andalas untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti dinyatakan di atas, lebih jauh diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para calon investor tentang bagaimana faktor persepsi risiko, motivasi dan modal minimal dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi.

2. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan, dapat membantu para mahasiswa dalam menentukan pilihan yang tepat untuk menjadi seorang investor muda, serta dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi.

3. Bagi Staf GIBEI

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat menjadi pedoman dan pembelajaran bagi staf dan pengelola GIBEI FE Universitas Andalas untuk dapat meningkatkan pelayanan untuk mendorong para investor muda melakukan investasi.

4. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan bacaan yang berguna bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

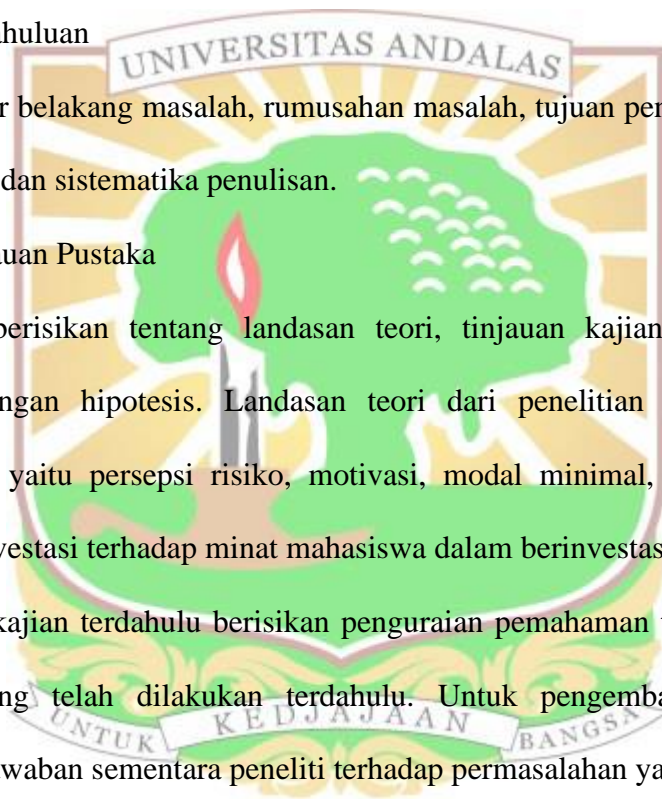
2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang landasan teori, tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Landasan teori dari penelitian terkait variable penelitian yaitu persepsi risiko, motivasi, modal minimal, uang saku dan budaya investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Tinjauan kajian terdahulu berisikan penguraian pemahaman terhadap kajian-kajian yang telah dilakukan terdahulu. Untuk pengembangan hipotesis terdapat jawaban sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan model penelitian serta teknik analisis data.

4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan



Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan atas hasil pengujian hipotesis, dengan mendasarkan kepada landasan teoritis, kajian terdahulu serta kondisi yang berkembang pada saat atau periode penelitian ini dilakukan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan secara luas dan mendalam pada bab sebelumnya. Berikutnya juga menyajikan keterbatasan penelitian, implikasi dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait termasuk bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

